

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Suhu *thawing* optimal 37°C, dengan urutan dari yang terbaik yaitu : 37°C (48,7%), 25°C (36,6%) dan 5°C (29,8%).
2. Dari segi produsen, motilitas terbaik yaitu Produsen B (39,3%) diikuti Produsen A (38,8%) dan Produsen C (36,9%).
3. Motilitas sperma tidak dipengaruhi oleh bangsa sapi.
4. Terdapat interaksi dari ketiga faktor yaitu suhu *thawing*, produsen semen beku dan bangsa sapi yang berbeda dan diperoleh nilai interaksi tertinggi yaitu 54,5% pada suhu 37°C, pada bangsa Brahman yang berasal dari Produsen A.

Saran

1. Dari hasil penelitian ini disarankan bagi pada inseminator untuk menggunakan suhu *thawing* 37°C
2. Untuk penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan penelitian terhadap abnormalitas dan viabilitas sperma pada produsen dan bangsa yang berbeda.

RINGKASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2016 sampai Januari 2017 di UPTD Balai Pengembangan Bibit Pakan Ternak dan Diagnostik Kehewan (UPTD BPBPTDK) DIY. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suhu *thawing*, produsen semen beku dan bangsa sapi terhadap motilitas semen beku

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi inseminator melakukan IB khususnya pada sapi. Selain itu dapat mengetahui suhu *thawing* yang efektif untuk mendapatkan spermatozoa yang lebih berkualitas dalam pelaksanaan IB dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang kualitas spermatozoa setelah *thawing* dengan hasil yang memuaskan, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman inseminator di lapangan.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semen beku sapi yang berasal dari 3 (tiga) produsen yang berbeda yaitu A, B dan C; semen beku sapi Simental, Limosin, Brahman; air bersuhu 5°C, air bersuhu 25°C, air bersuhu 37°C; kontainer yang berisi N₂ untuk menyimpan semen beku. Alat yang digunakan yaitu mikroskop tipe olympus CX31 beserta *heating table*, objek gelas dan *deck glass*.

Adapun metode yang digunakan yaitu persiapan alat dan bahan dilakukan sebelum memulai penelitian ini. Setelah semua alat dan bahan telah tersedia, pastikan *heating table* sudah menunjukkan suhu 37°C. Setelah itu bagi straw dalam 3 kelompok suhu dengan bangsa dan produsen yang berbeda pada setiap kelompok. Semen beku *dithawing* dengan suhu yang telah 5°C pada air es selama

15 detik, kemudian potong straw dengan pemotong sampai sumbat pabrik itu hilang, kemudian teteskan sedikit semen pada 2 titik (kiri dan kanan) gelas objek yang telah disediakan di bawah mikroskop kemudian tutup dengan deck glass dengan tujuan mempermudah pengamatan di bawah mikroskop serta terlindung dari bahan lain. Sempel siap diamati, saat pengamatan digunakan perbesaran 20 (dua puluh) kali. Setelah itu nilai motilitas, bangsa sapi yang tertera dalam straw serta produsen semen dicatat dalam kertas, kemudian diulang 2 kali. Penelitian ini dilakukan secara eksperimental dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) faktorial 3x3x3x2 (2 kali pengulangan). Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis variansi dilanjutkan dengan *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada suhu 37°C motilitas 48,7%, suhu 25°C motilitas 36,6% dan pada suhu 5°C motilitas 29,8% ; motilitas pada produsen B adalah 39,3%, produsen A 38,8% dan produsen C 36,9% ; motilitas pada bangsa sapi Simental 39%, bangsa Brahman 38,6% dan bangsa Limosin 37,5% sedangkan pengaruh interaksi menunjukkan nilai tertinggi 54,5% pada suhu 37°C, pada bangsa Brahman yang berasal dari produsen A. Kesimpulan dari penelitian ini adalah suhu *thawing* optimal 37°C dengan produsen semen terbaik adalah produsen B, serta terdapat interaksi antara suhu *thawing* bangsa sapi dan produsen semen.